

Perkembangan Ekonomi Pariwisata di Kawasan Danau Toba Tahun 2022

Gres Br. Manik¹, Disti Fitriyah², Bryan samwel saragih³, Dedy surbakti⁴,
Mutia Nur Umairah Purba⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Efarina, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Nov 30, 2024

Revised Des 08, 2024

Accepted Des 15, 2024

Keywords:

Government Expenditure,
Infrastructure,
Tourism Capital Expenditure
Allocation,
Economic Growth

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the determinants of economic growth in the districts around Lake Toba. The research method used is a qualitative method through interviews, surveys and direct questions and answers. The data used are secondary data and the data period is from 2018 to 2022 in the Lake Toba area. The results of this study are that Government Expenditure, infrastructure, Capital Expenditure Allocation and Tourism have an overall positive impact on Economic Growth in the Lake Toba Area. The number of Tourist Visits and road infrastructure have an impact on the development of Lake Toba as a tourism business that has increased, such as in the Hotel and Restaurant sectors. In developing the tourism potential of Lake Toba, the greatest strengths are natural tourism, artificial tourism, and also cultural tourism. The weaknesses are human resources, facilities and infrastructure that still need to be improved, and limited capital. For this reason, good cooperation is needed between the government and the local community so that the development of the tourism business in the Lake Toba Area can be improved even better so that the economy can develop well.

This is an open access article under theCC BY-NClicense.



Corresponding Author:

Gres Br. Manik

Program studi Manajemen

Universitas Efarina, Indonesia

Mardingding, Kec. Mardingding, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia

gresmanik1@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Sektor yang mengalami pertumbuhan cepat ini telah menjadi bagian dari perkembangan ekonomi global dan juga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Menurut laporan The Travel & Tourism Competitiveness Report yang dirilis WEF (World Economic Forum) pada tahun 2019 pariwisata menempati urutan ke-40 dari 140 negara di kawasan Asia Tenggara, indeks daya saing pariwisata Indonesia berada di peringkat empat. Sebagai penghasil devisa terbesar di bawah minyak dan gas bumi, batu bara, minyak kelapa sawit, dan karet olahan dengan nilai devisa sebesar 15 miliar USD (Kementerian Pariwisata, 2019). Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya atau antara suatu negara dengan negara lainnya.

Perkembangan sektor pariwisata tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan pendapatan daerah namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah. Bahkan sektor pariwisata selalu masuk dalam tiga besar penyumbang terbesar devisa untuk negara setelah minyak, gas, dan bumi serta kelapa sawit. Upaya yang dapat dilaksanakan untuk menumbuh

kembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi baik disisi pemerintah maupun swasta, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata, mengupayakan produk- produk baru diobjek wisata, penyiapan jaringan pemasaran internasional dan penyiapan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pengelolaan destinasi daerah didukung oleh UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004 yang memberi peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah diperintahkan untuk berusaha semaksimal mungkin guna untuk meningkatkan perekonomian daerahnya. Pembangunan pariwisata harus didukung daya ekologis yang berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip ekonomi asas keadilan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi, dan politik (Spillane, 1994) hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjuk untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik. Menurut (Sukirno, 2006), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut (Boediono, 1985 dalam Tarigan), pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Sedangkan menurut (Arsyad, 1997 dalam Pambudi, 2013), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Dalam penggunaan umum, istilah pertumbuhan ekonomi mengacu terhadap pembangunan ekonomi di negara - negara berkembang. Akhirnya, ekonomi yang baru dapat dinyatakan sebagai kondisi pertumbuhan ketika pendapatan per kapita ditampilkan tren naik jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat ini ditunjang oleh sektor-sektor yang terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa bagi Indonesia. Sektor-sektor tersebut seperti pariwisata yang pada saat ini telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan jumlah kunjungan turis baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Suatu ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan yang berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada apa yang dicapai pada masa sebelumnya. Masalah pertumbuhan ekonomi disuatu daerah tergantung banyak faktor salah satunya adalah kebijakan pemerintah itu sendiri, ini harus dikenali dan diidentifikasi secara tepat supaya faktor tersebut dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan melihat PDRB dan laju pertumbuhannya atas dasar harga konstan (Masli).

Danau Toba adalah salah satu sektor pariwisata yang memiliki prospek ekonomi yang sangat besar bagi pembangunan ekonomi masyarakat nasional maupun lokal (Remus et al, 2021). Danau Toba merupakan salah satu objek wisata unggulan di Sumatera Utara yang menjadi salah satu dari 10 destinasi yang akan dikembangkan oleh pemerintah yang dimana akan dijadikan sebagai destinasi wisata dunia atau wisata internasional modern Monaco Of Asia. Danau Toba sebagai destinasi wisata favorit baik domestik maupun mancanegara dengan pertumbuhan yang tinggi per tahun.

Dalam pengembangan kawasan pariwisata, Danau Toba merupakan salah satu dari 88 yang termasuk kedalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, sehingga menjadi prioritas dalam pembangunan kepariwisataan. Sebagai KSPN, kawasan pariwisata Danau Toba merupakan prioritas pembangunan destinasi wisata di Indonesia yang memiliki skala pelayanan nasional dan internasional. Dengan status tersebut, kawasan pariwisata Danau Toba seharusnya mampu memberikan kontribusi dan kondisi aspek-

aspek kepariwisataan seharusnya lebih memadai dibandingkan kawasan pariwisata lainnya yang tidak termasuk KSPN.

Berdasarkan hasil latar belakang penelitian maka dapat dilihat bahwa di Kabupaten Danau Toba memiliki potensi wisata yang sangat besar untuk bisa dimajukan. Hal ini penting dilakukan karena harus diperhatikan kekuatan indikator yang bisa menentukan daya saing sektor pariwisata untuk dapat dipelajari dan tidak adanya daerah - daerah tersebut dalam pengembangan sektor transportasi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Melihat suatu permasalahan yang terjadi di Kabupaten Danau Toba yaitu datangnya wabah virus covid-19, pertumbuhan ekonomi ini ataupun disektor pariwisata mengalami penurunan yang sangat drastis dibandingkan ditahun sebelumnya. Maka diperlukan juga untuk memperhatikan bahwa Pengeluaran Pemerintah mempunyai peran aktif dalam perubahan pertumbuhan ekonomi namun peneliti menggunakan variabel Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi dikarenakan dapat memiliki korelasi terhadap pertumbuhan ekonomi terutama pada delapan kabupaten di kawasan danau toba. Pada masing- masing tingkatan dalam pemerintah bisa ditentukan keputusan akhirnya dengan cara melakukan pembuatan yang berbeda dan membuat hal-hal pemerintah yang dapat dipengaruhi oleh pemerintah. Kontribusi pengeluaran produktif akan menjadi berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan begitu pula sebaliknya jika pengeluaran yang tidak produktif akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di 8 (Delapan) Kabupaten yang ada di kawasan Danau Toba yaitu Kabupaten Simalungun, HumbangHasundutan, Toba Samosir, Samosir, Tapanuli Utara, Karo, Pakpak Bharat, dan Dairi. Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Kausal Komparatif (Kausatif) dengan Pendekatan Kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data penelitian deskriptif dengan metode kualitatif melalui wawancara, survei dan tanya jawab secara langsung kepada masyarakat di kawasan Danau Toba.

Analisis Data

Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilih-milih dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi, membaca keseluruhan data, membangun general sence atau informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan, menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. *Coding* merupakan proses mengelola materi informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya, menetapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis dan menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi laporan kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilih-milih dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi, membaca keseluruhan data, membangun general sence atau informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan, menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. *Coding* merupakan proses mengelola materi informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya, menetapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis dan menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi laporan kualitatif.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil wawancara, diskusi dan tanya jawab kepada masyarakat mengenai pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, termasuk di wilayah seperti Danau Toba, yang merupakan salah satu kawasan prioritas pariwisata nasional di Indonesia. Secara umum, pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan

infrastruktur (misalnya, jalan, bandara, pelabuhan, dan fasilitas publik lainnya) di sekitar Danau Toba dapat meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas kawasan tersebut. Dengan demikian, hal ini akan meningkatkan aktivitas ekonomi, seperti pariwisata, perdagangan, dan investasi. Infrastruktur yang baik dapat mengurangi biaya transaksi, meningkatkan efisiensi produksi, dan mempercepat mobilitas barang dan jasa. Pemerintah juga dapat mengalokasikan pengeluaran untuk pelatihan keterampilan, pendidikan, dan peningkatan kapasitas SDM lokal di Danau Toba. Peningkatan kualitas tenaga kerja dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan daya saing kawasan tersebut, yang pada gilirannya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi karena Danau Toba merupakan destinasi wisata utama di Sumatera Utara. Pengeluaran pemerintah untuk promosi pariwisata, pembangunan fasilitas wisata, dan penyelenggaraan acara-acara besar dapat mendatangkan lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun internasional. Hal ini akan memperkuat sektor pariwisata yang memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, termasuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan daerah. Pengeluaran pemerintah juga dapat berupa dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar Danau Toba. Program bantuan modal, pelatihan, dan akses pasar yang difasilitasi oleh pemerintah dapat memperkuat ekonomi lokal. UMKM yang berkembang akan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat, yang mendukung perekonomian daerah secara keseluruhan.

Dengan meningkatnya kegiatan ekonomi, seperti sektor pariwisata dan perdagangan, pemerintah daerah akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pajak dan retribusi. Pendapatan daerah yang lebih besar memungkinkan pemerintah untuk meningkatkan pengeluaran yang lebih besar lagi, menciptakan siklus pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengeluaran pemerintah yang terencana dengan baik dan fokus pada sektor-sektor yang memiliki dampak langsung terhadap ekonomi lokal seperti infrastruktur, pariwisata, dan pemberdayaan masyarakat akan memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Danau Toba.

Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil wawancara, diskusi dan tanya jawab kepada masyarakat mengenai infrastruktur mengatakan bahwa keberadaan infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu kawasan, termasuk kawasan Danau Toba di Sumatera Utara. Danau Toba, sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia, memiliki potensi besar untuk berkembang, namun membutuhkan pengembangan infrastruktur yang baik untuk memaksimalkan potensi ekonomi di wilayah tersebut. Jalan, bandara, pelabuhan, dan transportasi umum, sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas ke kawasan Danau Toba. Dengan adanya jalan yang lebih baik dan konektivitas yang lancar, baik untuk wisatawan maupun pengusaha, maka kawasan ini akan lebih mudah dijangkau. Akses transportasi yang lebih baik memungkinkan arus barang dan jasa lebih lancar, sehingga dapat meningkatkan perdagangan dan bisnis di kawasan tersebut, contohnya adalah pembangunan jalan tol dan bandara internasional di kawasan Danau Toba dapat mempercepat perjalanan wisatawan dan meningkatkan kunjungan wisata ke Danau Toba, yang pada gilirannya mendorong sektor pariwisata dan ekonomi lokal.

Pengaruh Alokasi Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Alokasi belanja modal atau pengeluaran pemerintah untuk investasi dalam bentuk infrastruktur, fasilitas, dan proyek-proyek pembangunan lainnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Belanja Modal diarahkan untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dan fasilitas publik lainnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor ekonomi. Infrastruktur yang baik memungkinkan distribusi barang dan jasa lebih efisien, mengurangi biaya transaksi, dan mempercepat arus barang dan tenaga kerja. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Alokasi belanja modal juga bisa digunakan untuk membangun fasilitas pendidikan dan pelatihan, yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. SDM yang lebih terdidik dan terampil akan lebih produktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan output ekonomi dan daya saing di pasar global. Proyek-proyek belanja modal, seperti pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik, biasanya membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran,

meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan meningkatkan konsumsi domestik, yang berkontribusi pada peningkatan permintaan agregat dalam perekonomian.

Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Berikut adalah beberapa aspek utama dari pengaruh pariwisata terhadap ekonomi. Pariwisata menciptakan berbagai jenis pekerjaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan langsung melibatkan sektor-sektor seperti hotel, restoran, transportasi, pemandu wisata, dan hiburan. Sementara pekerjaan tidak langsung mencakup industri yang mendukung pariwisata seperti manufaktur barang-barang konsumsi (souvenir, pakaian, dan makanan) serta sektor jasa (asuransi, keamanan, dan lainnya). Selain itu, Pendapatan dari sektor pariwisata, yang berasal dari kunjungan wisatawan domestik dan internasional, berkontribusi pada produk domestik bruto (PDB) negara. Pajak yang dikenakan pada tiket, penginapan, dan layanan lainnya juga memberikan pemasukan penting bagi pemerintah. Pendapatan ini dapat digunakan untuk membiayai berbagai pembangunan dan peningkatan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Pariwisata Prioritas Nasional Danau Toba, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengeluaran Pemerintah, infrastruktur, Alokasi Belanja Modal dan Pariwisata memiliki dampak yang positif secara keseluruhan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Danau Toba.

REFERENSI

- Ahmad, A.H. (2020). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. E-ISSN :2828-4852. DOI : 10.55587/jseb.v2i1.34
- Amnar, S et al. (2017). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang. Universitas Syiah Kuala. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 4 Nomor 1, Mei 2017
- Anitasari, M. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. Universitas Dehasen Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2022). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Menurut Pengeluaran Gross Regional Domestic Product Of Regencies / Cities In Sumatera Utara by Expenditure. Sumatera Utara.
- Bong, S. et al. (2019). Manajemen Risiko, Krisis, & Bencana Untuk Industri Pariwisata Yang Berkelanjutan. Penerbit PT Grammedia Pustaka Umum. Jakarta. ISBN 978 – 602 – 06 – 3516 – 3
- Chairama, F. (2020). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Luas Wilayah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Dan Pertumbuhan Infrastruktur Jalan Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Damanik, D et al. (2022). Ekonomi Pariwisata Konsep, Pemasaran, Dan Pembangunan. Yayasan Kita Menulis. ISBN 978 – 623– 342 – 359 – 5
- Fajri. A. (2016). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi – Provinsi Di Sumatera. Universitas Jambi. E-Jurnal “Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah Vol. 5. No.1, Januari – April 2016.
- Gultom, M., Sinurat, A., & Damanik, D. (2020). Analisis Kinerja Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Pematangsiantar. Jurnal Ekuilnomi, 2(1), 12-17
- Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pawan Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. Jurnal Ekuilnomi, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.346>
- Lestari, D., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Upah Minimum Kabupaten / Kota Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Ekuilnomi, <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.334>

- Mahiroh, G. (2019). Analisis Hubungan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Universitas Brawijaya
- Miswati Gultom, Anggiat Sinurat, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kinerja Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.347>
- Nadeak, M. F., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2022). Derajat Desentralisasi Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1). <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.339>
- Prasetya, F (2012). Modul Ekonomi Publik Bagian V : Teori Pengeluaran Pemerintah. Universitas Brawijaya.
- Putri, H. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Infrastruktur, Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2011 – 2015). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Volume 5 Nomor 2 2019 (PP. 237 – 251)
- Ramadhan, A. (2023). Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 216-224
- Rahayu, S.E. (2011). “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara,”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 11 (No. 02), hal. 129.
- Rustiono, D Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah, Semarang. Fakultas Ekonomi UNDIP, 2008.
- Siregar, I & Sembiring, R W. (2021). Persepsi Wisatawan Terhadap Program Pengembangan Destinasi Wisata Danau Toba Provinsi Sumatera Utara. *Politeknik Negeri Medan*. E-ISSN : 2621-9794, P-ISSN : 2477-2097. Vol.7 No.2.
- Sinaga, J. A., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 40-48.
- Siregar, R.A et al. (2018). Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir. Universitas Trisakti, Universitas Pancasila. *Tata Loka* Volume 20 Nomor 2, Mei 2018, 100 – 112.
- Sugiarto, A et al. (2023). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Pajak Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Utara Dengan PAD Sebagai Variabel Intervening. Universitas Tjut Nyak Dhien. E-ISSN : 2599-3410. Vol 6 No 1, Januari 2023.
- Suhendra, I & Irawati, D.A. (2016). Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. E-ISSN : 2541-1314, ISSN : 2089-4473. Vol. 6, No.2
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 135-148
- Tatang Syahban Adi Syahputra, Purba, E., & Damanik, D. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Subulussalam. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 104–114. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.261>